



Genangan Abadi di Jl Tun Razak

# Genangan Abadi di Jl Tun Razak



REPORTER MUCHTASIM  
EDITOR RIDWAN MARZUKI

**GOWA, FAJAR — Sistem drainase di Jl Tun Abdul Razak kacau. Kondisi itu memicu genangan “abadi”.**

**GENANGAN** abadi merupakan istilah yang dilontarkan warga yang sehari-sehari melintas di jalan yang menghubungkan Kota Makassar dan Kabupaten Gowa itu. Sepanjang waktu, jalanan itu terendam.

Setiap kali hujan mengguyur, ruas jalan di depan Universitas Patria Artha itu selalu tergenang. Ketinggian air bisa di atas mata kaki hingga lutut. Bahkan saat tak hujan pun, genangan itu tetap bertahan.

Kondisi ini seringkali menyebabkan kemacetan panjang dari Jembatan Tun Abdul Razak ke arah Patria Artha. Apalagi, itu merupakan salah satu jalur tercepat dari Kota Makassar ke Kabupaten Gowa.

Salah seorang pengendara, Muh Fadli, mengatakan, setiap hari ia melewati ruas jalan tersebut ketika pulang bekerja di Kota Makassar. Ia mengaku selalu khawatir ketika melintas.

Kontur jalan yang tidak rata membuat genangan air tinggi di bagian sebelah kiri jalan. Oleh karena itu, setiap melintas ia selalu mengambil badan jalan sebelah kanan-dekat median jalan.

“Kalau motor pasti ambil kanan karena lebih rendah airnya. Yang lewat di sebelah kiri itu mobil-jil. Karena tinggi bisa sampai di atas mata kaki,” ujar Fadli, Senin, 10 Maret 2025.

Setiap kali musim hujan, air akan menggenang dengan lama. Bahkan, setelah hujan air bisa menggenang hingga berpekan-pekan.

“Karena memang tidak ada pembuangan di situ, jadi air tinggal-ji di jalanan.

Ini masih ada genangan di situ meskipun memang sedikit, toh,” ungkap Fadli.

Tidak adanya drainase menyebabkan air hanya mengandalkan metode resapan ke jalan untuk mengering. Apalagi, jalan tersebut bermaterial beton, sehingga butuh waktu lama untuk meresap.

“Harusnya itu dibuatkan drainase depannya Patria Artha. Air kayak terbakaji di situ sampai mengering sendiri,” sarannya.

## Jangka Panjang

Kepala Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi (BMBK) Sulsel, Astina Abbas mengatakan, pihaknya telah mengusulkan pengerjaan drainase di lokasi tersebut. Namun, sifatnya dalam perencanaan jangka panjang.

Ia belum bisa menjamin bahwa pembuatan drainase di lokasi genangan abadi dapat direalisasikan tahun ini. “Drainasenya itu kita perbaiki, dibuatkan drainase baru,” kata Astina.

Pengerjaannya tentu saja menunggu kebijakan penganggaran dari Pemprov Sulsel. Juga dari Badan Anggaran (Banggar) DPRD Sulsel. Jika ada komitmen politik bersama, anggarannya bisa dipercepat untuk membantu ribuan atau bahkan puluhan ribu kendaraan yang melintas di jalan itu.

Apalagi, jalur itu merupakan kawasan strategis. Selain penghubung Maros, Makassar, Sungguminasa, dan Takalar (Mammiasata), juga menjadi akses warga urban yang kerja di Makassar, namun tinggal di Gowa. (\*)

**BUTUH SALURAN.** Para pengendara yang melintas di depan kampus Patria Artha di Jl Tun Abdul Razak, Gowa, Senin, 10 Maret 2025. Genangan itu disebut abadi karena tak kunjung surut meskipun sehari-hari tak hujan.